

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Djarm'an Satori (2014:28) menyatakan Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek, fenomena, atau pengaturan sosial tertentu dalam tulisan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, daripada angka. Deskripsi dalam penelitian kualitatif berusaha menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa pembatasan tertentu, dengan penekanan pada pemaknaan. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap metode yang baik dan efektif untuk menjelaskan proses yang sedang dipelajari yaitu, Resiliensi Remaja dalam Menghadapi *Toxic Relationship* yang Mendapatkan Pelayanan Konseling di Yayasan Relawan Independen (JaRI) Kota Bandung.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meminimalkan perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dan untuk menghindari adanya interpretasi yang berbeda-beda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggali informasi mengenai tiga faktor utama resiliensi seperti *external support (I Have)*, *Inner Strength (I am)*, dan *Interpersonal and problem solving (I Can)* yang dimiliki informan dalam menghadapi *toxic relationship*.
2. Tiga orang remaja adalah seseorang yang berusia 14 hingga 20 tahun yang berada dalam *toxic relationship* (berpacaran) dan mendapatkan pelayanan di Yayasan Relawan Independen (JaRI).
3. *Toxic Relationship* adalah hubungan meracuni, menghambat, atau membebani salah satu atau kedua belah pihak yang terlibat. Dengan adanya pola interaksi yang tidak sehat, yang dapat mencakup perilaku merendahkan, kecemburuan berlebihan, keegoisan, ketidakjujuran, dan lainnya, yang menyebabkan salah satu atau kedua belah pihak merasa tidak nyaman atau buruk.
4. Yayasan Relawan Independen (JaRI) merupakan organisasi non-profit yang memberikan pelayanan pendampingan bagi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Bandung, Jawa Barat sejak tahun 1998. Selain itu, yayasan ini secara aktif memberikan edukasi dengan memberikan infografis mengenai pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta melakukan webinar secara gratis melalui sosial media.

5. Pelayanan Konseling adalah proses yang membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi korban *toxic relationship* dalam hubungan berpacaran yang mendapatkan pelayanan di Yayasan Jaringan Relawan Independen.

3.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.3.1 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Maryati & Suryawati (2001:11) menyatakan bahwa, data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan penelitian, misalnya melalui kuesioner yang diisi responden atau melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan menurut Menurut Arikunto (1992:91), sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang diinginkan.

Berdasarkan teori di atas maka data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek dilapangan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Adapun informasi yang didapatkan melalui teknik kuesioner atau melalui wawancara pada subjek.

Sumber data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara secara langsung dan mendalam kepada informan, yaitu remaja yang mendapatkan pelayanan di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) Kota Bandung. Jadi, secara umum,

informan merujuk kepada individu yang diamati dalam penelitian, yang memberikan data dalam bentuk kata-kata atau tindakan, serta memiliki pemahaman tentang masalah yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Maryanti & Suyawati (2001;110) Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainya. Sedangkan menurut Arikunto (1992:91), sumber data skunder pada dasarnya adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain, yang berarti data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan teori diatas bahwa sumber data sekunder merupakan informasi tambahan selama melakukan pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumen atau tertulis. Sumber data yang akan dijadikan sumber sekunder adalah profil Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) kota Bandung, dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti arsip, asesmen, intervensi atau foto yang dapat menunjang.

3.3.2 Cara Menentukan Sumber Data

Menurut Djam'an Satori (2014:52) berpendapat bahwa, Pemilihan sumber data yang tepat berdasarkan pada tujuan atau permasalahan penelitian yang ingin dikaji dengan mempertimbangkan aspek yang relevan pada informasi yang diperlukan. kesimpulan dari ahli tersebut adalah bahwa teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan

pertimbangan khusus, yaitu orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang situasi sosial di lapangan. Penggunaan *purposive sampling* dipilih karena informan yang dipilih diyakini dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun pertimbangan kriteria yaitu tiga informan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a) Merupakan penerima pelayanan di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) Kota Bandung.
- b) Informan yang mengalami *toxic relationship* pada usia remaja yaitu, berusia 11 hingga 20 tahun.
- c) Terlibat dalam *toxic relationship* (hubungan tidak sehat).
- d) Mengalami kerugian yang dirasakan baik fisik maupun psikis akibat *toxic relationship*.

3.4 Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Validitas data dilakukan untuk memastikan apakah penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan standar penelitian ilmiah dan juga untuk mengonfirmasi keandalan data yang dikumpulkan. Adapun Uji validitas data dalam penelitian kualitatif mencakup uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* sebagai berikut :

3.4.1 Uji Creadibility

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini sebagai sebuah kajian ilmiah, diperlukan melakukan uji kepercayaan data. Salah satu bentuk uji kepercayaan yang relevan adalah uji kredibilitas, yang bertujuan

untuk menilai kebenaran hasil temuan, terutama dalam konteks penelitian kualitatif. Uji kredibilitas bertujuan untuk menegaskan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dianggap valid. Dalam penelitian ini, teknik uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi. Konsep triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2019:362), bukanlah sekadar pencarian kebenaran absolut, tetapi lebih pada upaya meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi memerlukan pengecekan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dengan cara ini, kebenaran temuan dapat diperkuat dan pemahaman peneliti terhadap materi penelitian dapat ditingkatkan. Adapun triangulasi data, sebagai berikut:

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang penting dalam penelitian ilmiah, terutama untuk penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data yang berbeda untuk memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh. Adapun triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang sama atau serupa. Misalnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat

menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode triangulasi untuk memastikan kebenaran temuan.

2. Triangulasi Sumber dalam penelitian menggunakan data dari berbagai sumber yang berbeda. Ini bisa termasuk data dari responden yang berbeda, lokasi yang berbeda, atau bahkan jenis informasi yang berbeda (misalnya, data primer dan sekunder).
3. Triangulasi Penelitian ini melibatkan penggunaan beberapa peneliti atau analis independen untuk memeriksa data dan temuan. Dengan melibatkan beberapa peneliti, penelitian dapat mendapatkan sudut pandang yang beragam dan meminimalkan bias individu.

Melalui penerapan triangulasi, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ilmiah. Teknik ini membantu meningkatkan kepercayaan terhadap data dan meminimalkan potensi bias atau kesalahan.

3.4.2 Uji keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan (*transferability*) dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan untuk membuat orang lain dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian. Oleh karena itu, laporan dari penelitian ini harus menyediakan uraian yang komprehensif, rinci, jelas, terstruktur, dan dapat dipercaya.

3.4.3 Uji ketergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk mengurangi risiko kesalahan dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan dalam hal ini sering terjadi karena keterbatasan pengalaman dan waktu yang tersedia saat melakukan penelitian, terutama dalam konteks implementasi.

3.4.4 Uji kepastian (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif cenderung bersifat subyektif, sehingga untuk mencapai obyektivitas diperlukan uji *confirmability*. Obyektivitas penelitian terwujud ketika hasilnya dapat disetujui oleh banyak pihak. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji *confirmability* serupa dengan uji *dependability*, dan keduanya dapat dievaluasi secara bersamaan

Berdasarkan teori di atas bahwa terdapat empat uji validitas dalam penelitian kualitatif. Pertama uji *credibility* yang bertujuan untuk menilai kebenaran hasil temuan, terutama dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dianggap valid. Teknik uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi yaitu, triangulasi metode untuk melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengumpulkan informasi yang serupa. Triangulasi sumber memanfaatkan data dari berbagai sumber yang berbeda, termasuk responden, lokasi, atau jenis informasi yang berbeda. Sementara itu, triangulasi peneliti melibatkan keterlibatan beberapa peneliti atau analis

independen untuk memeriksa data dan temuan, sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang beragam dan meminimalkan bias individu. Dengan menggunakan ketiga pendekatan ini, penelitian dapat memperkuat keandalan dan validitas temuan serta menghasilkan hasil yang lebih kredibel.

Kedua uji keteralihan bertujuan untuk membuat orang lain memahami hasil penelitian dengan baik, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Ketiga ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh seorang auditor atau pembimbing untuk mengaudit semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan uji validasi yang terakhir adalah uji kepastian berarti mengevaluasi hasil penelitian dengan menghubungkannya kembali kepada proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dianggap sebagai hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar confirmability.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan minimal dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan sedangkan informan yang

memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Menurut Gulba dan Lincoln dalam (2017:186) menyatakan bahwa wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah menetapkan pertanyaan terkait isu yang akan di angkat dengan terstruktur.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperoleh data penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan wawancara, pewawancara perlu memperhatikan aspek lainnya seperti gestur, intonasi, mimik wajah dan lain-lain.

Teknik *in-depth interview* ini digunakan untuk mewawancarai informan yang merupakan remaja berpacaran yang sedang terlibat dalam *toxic relationship*, serta beberapa konselor yang ada di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) kota Bandung. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam ini guna mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai aspek yang dikaji dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi langsung kepada informan dengan lingkungannya. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat mengukur perilaku dan kegiatan yang dapat diamati. Menurut Izzaty et al

(1967), Observasi adalah suatu teknik di mana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, dengan mencatat perilaku objek yang diamati.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung bagaimana upaya, karakteristik informan di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) dan lingkungannya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang ada, seperti dokumen, foto-foto, buku atau karya ilmiah, literatur-literatur, catatan diagnosa atau intervensi yang dilakukan pekerja sosial dan lain-lain. Dokumentasi adalah proses mencatat peristiwa yang terjadi di masa lampau, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang, sesuai dengan (Sugiyono, 2015;82).

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi tentang dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian, seperti file, arsip, catatan diagnosa atau intervensi pekerjaan sosial, dan foto yang terkait dengan informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244), analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga menjadi lebih terstruktur dan dapat dipahami dengan mudah, serta hasil temuannya dapat disampaikan

kepada orang lain. Adapun analisis data pada penelitian ini yang dilakukan kedalam dua tahapan, sebagai berikut:

3.6.1 Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data sekunder dari hasil pendahuluan sehingga data yang diperoleh lebih terfokus dan jelas.

3.6.2 Selama di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis teknik pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Jika hasil analisis data belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan ke tahap di mana mereka merasa puas dengan hasil yang diperoleh. Setelah pengumpulan data dari lapangan, analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Mereduksi Data (*Reduction*)

Data yang terkumpul dari lapangan perlu direduksi dengan cara merangkum informasi, menyeleksi hal-hal yang esensial, memfokuskan pada aspek penting, dan mengidentifikasi tema serta pola, yang dikenal sebagai proses kategorisasi data. Reduksi data membantu memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, serta dalam pencarian informasi tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk naratif. Tujuan penyajian data ini adalah membantu peneliti memahami informasi

yang diperoleh dari lapangan, sehingga memungkinkan mereka menggambarkan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang diajukan.

3. Pemeriksaan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari pertanyaan penelitian, yang kemudian digunakan untuk merumuskan solusi atau rekomendasi berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

3.7.1 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penjajakan Lokasi Penelitian							
6.	Penyusunan Instrumen Wawancara							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan dan Analisa Data							
9.	Penyusunan Skripsi							

10.	Ujian akhir Program Studi							
11.	Pengesahan Skripsi							
12.	Bimbingan							

Sumber Hasil Penelitian 2024

3.7.2 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Februari 2024 hingga Juni 2024 di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) Kota Bandung. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pra-Lapangan

a. Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan mempelajari teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Kemudian mencari skripsi dan jurnal untuk dijadikan dasar penelitian terdahulu mengenai Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi *Toxic Relationship* Yang Mendapatkan Pelayanan Konseling di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) Kota Bandung.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pada tahap ini, Peneliti melakukan penyusunan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

c. Pengurusan Izin Penelitian

Pada tahap ini, Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sah, legal, dan resmi. Pengurusan izin ini melibatkan surat pengantar dari Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKESOS) Bandung sebagai lembaga yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, Pengumpulan data merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan informan dan tenaga kerja yang ada di Yayasan Jaringan Relawan Independen (JaRI) Kota Bandung.

b. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Bimbingan

Laporan penelitian merupakan cara bagi peneliti untuk bertanggung jawab atas pekerjaan penelitiannya. Proses pembimbingan dalam penulisan laporan hasil penelitian dilakukan bersama dosen

pembimbing sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

b. Sidang Skripsi

Ujian Akhir Program Studi (UAPS) merupakan tahap akhir dan penilaian atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Ujian ini diselenggarakan oleh tim penguji yang terdiri dari dosen-dosen dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.